



Amanah Hijriah, Hari Purwiati,
dan Eka Winarti

MENGENAL KABUPATEN SAMBAS



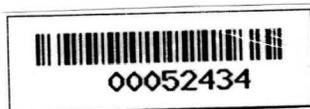
Balai Bahasa Kalimantan Barat
2017

HADIAH

**MENGENAL
KABUPATEN SAMBAS**

AMANAH HIJRIAH, HARI PURWIATI, DAN EKA WINARTI

**PERPUSTAKAAN
BADAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**



BALAI BAHASA KALIMANTAN BARAT
2017



MENGENAL KABUPATEN SAMBAS

© Amanah Hijriah, Hari Purwiati, dan Eka Winarti

Cetakan Pertama, Juli 2017

Mengenal Kabupaten Sambas

Penanggung Jawab: Kepala Balai Bahasa Kalimantan Barat

Penyunting: Wahyu Damayanti

Redaktur: Musfeptial

Diterbitkan oleh Balai Bahasa Kalimantan Barat

Jalan Jenderal A. Yani/Jalan Balai Bahasa

Telepon: 0561-583839, 7054090/Faksimile: 0561-582104

www.balaibahasakalbar.web.id

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Mengenal Kabupaten Sambas

Amanah Hijriah, Hari Purwiati, dan Eka Winarti. -1- Pontianak

Balai Bahasa Kalimantan Barat, 2017

vii+49 halaman. 148 x 210 mm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ISBN: 978-602-61974-0-5

PERPUSTAKAAN BADAN BAHASA	
Klasifikasi	No. induk : 0397/19
	Tgl. : 10-01-19
	Ttd. : _____

Kata Pengantar

Kepala Balai Bahasa Kalimantan Barat

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya bahan ajar muatan lokal terbitan pertama dengan judul *Mengenal Kabupaten Sambas*. Bahan ajar muatan lokal ini merupakan hasil kajian tim silabus dan muatan lokal, Balai Bahasa Kalimantan Barat tahun 2015.

Buku bahan ajar muatan lokal, *Mengenal Kabupaten Sambas* ini belum memuat semua khazanah kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Sambas. Batasan maksimal jumlah buku yang dianggarkan tidak mencukupi untuk memasukkan semua bahan muatan lokal yang dihimpun oleh tim silabus dan bahan ajar muatan lokal. Selain itu, beberapa naskah yang dihimpun tidak memiliki identitas penulis yang lengkap sehingga sulit menjadi prioritas untuk dihimpun dalam buku ini.

Penerbitan bahan ajar muatan lokal di berbagai kegiatan merupakan satu di antara bentuk penghargaan yang telah Balai Bahasa Kalimantan Barat lakukan terhadap hasil karya yang dihasilkan. Langkah dokumentasi ini bagian dari pelayanan Balai Bahasa Kalimantan Barat dalam pelestarian nilai-nilai lokal yang ada di daerah, khususnya di Kabupaten Sambas. Semoga buku ini dapat dimanfaatkan sebagai buku pengayaan muatan lokal di sekolah.



Buku bahan ajar muatan lokal, *Mengenal Kabupaten Sambas* ini mengalami proses panjang dalam penerbitannya. Tentu saja penerbitan ini melibatkan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih atas keterlibatan berbagai pihak. Semoga bahan ajar ini bermanfaat bagi pembaca, pendidik, dan peserta didik khususnya.

Pontianak, Juni 2017

Drs. Firman Susilo, M.Hum.

Sekapur Sirih

Alhamdulillah, berkat kasih dan rahmat-Nya segala kemudahan telah dilalui dalam proses penerbitan bahan ajar muatan lokal terbitan pertama, *Mengenal Kabupaten Sambas*. Judul ini merupakan perwakilan teks dari kumpulan bahan ajar muatan lokal yang telah dihimpun oleh tim silabus dan muatan lokal, Balai Bahasa Kalimantan Barat tahun 2015. Judul-judul teks yang terhimpun dalam bahan ajar muatan lokal ini sebanyak sepuluh tema.

Bahan ajar muatan lokal, *Mengenal Kabupaten Sambas* ini telah melalui proses pengeditan pada beberapa bagian bahasa saja. Hal ini dimaksudkan untuk memunculkan teks asli yang dihimpun oleh tim silabus dan muatan lokal tahun 2015. Himpunan teks ini berisi tentang muatan lokal yang ada di Kabupaten Sambas. Kekurangan aspek bahasa pada buku ini menjadi acuan penguatan dalam penghimpunan dan penyusunan bahan ajar muatan lokal pada tahun-tahun yang akan datang.

Tujuan dari penerbitan buku bahan ajar muatan lokal ini untuk memberikan dorongan kepada pendidik dan peserta didik agar aktif dalam menulis. Pendidik diharapkan mampu berkarya dalam bentuk tulisan. Pendidik yang aktif menulis menunjukkan peningkatan mutu atau kualitas pendidik itu sendiri.

Kami mengucapkan terima kasih kepada tim silabus dan muatan lokal, Balai Bahasa Kalimantan Barat tahun 2015 yang telah membantu menyediakan data sehingga mempermudah dalam proses penerbitan buku ini. Secara khusus, ucapan terima kasih juga kepada tim redaktur dan penerbit atas kerja sama dalam penerbitan buku ini.

Kami membuka kritik dan saran agar ke depan, baik pelaksanaan, hasil karya, maupun bentuk buku ini semakin baik. Harapan dari hadirnya buku bahan ajar muatan lokal ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya penyediaan bahan ajar muatan lokal di Kabupaten Sambas.

Daftar Isi

Kata Pengantar Kepala Balai Bahasa Kalimantan Barat.	i
Sekapur Sirih	v
Daftar Isi	vii

BAB I

1.1 Kabupaten Sambas.....	1
1.2 Cerita Sambas.....	5
1.3 Kehidupan Sosial Masyarakat Kabupaten Sambas.....	7

BAB II

2.1 Tempat Bersejarah.....	11
2.2 Cerita Rakyat.....	19
2.3 Lagu Daerah.....	27

BAB III

3.1 Kerajinan Masyarakat Melayu Sambas.....	29
3.2 Masakah Khas Melayu Sambas.....	36
3.3 Tarian Tradisional.....	42
3.4 Lagu Daerah Sambas.....	44

BAB I

1.1 Kabupaten Sambas

1.1.1 Bacalah wacana di bawah ini!

Mengenal Kabupaten Sambas

Kabupaten Sambas adalah salah satu **kabupaten** di **Provinsi Kalimantan Barat**. Kabupaten Sambas memiliki luas wilayah 6.395,70 km² atau 639.570 ha (4,36% dari luas wilayah Provinsi **Kalimantan Barat**), merupakan wilayah Kabupaten yang terletak pada bagian pantai barat paling utara dari wilayah provinsi Kalimantan Barat. Panjang pantai ± 128,5 km dan panjang perbatasan batas wilayah.

Kabupaten Sambas terletak di antara 1°23" LU dan 108°39" BT dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut:

Utara	Sarawak, Malaysia Timur
Selatan	Kota Singkawang
Barat	Selat Karimata, Laut Cina Selatan
Timur	Kabupaten Bengkayang

Kabupaten Sambas yang terbentuk sekarang ini adalah hasil pemekaran kabupaten pada tahun 2000. Sebelumnya wilayah Kabupaten Sambas sejak tahun 1960 meliputi juga Kota Singkawang dan Kabupaten Bengkayang sekarang. Pembentukan Kabupaten Sambas pada tahun 1960 itu adalah berdasarkan bekas wilayah kekuasaan Kesultanan Sambas.

Wilayah administratif Kabupaten Sambas meliputi 19 (sembilan belas) kecamatan, yaitu: Sambas, Selakau, Pemangkat, Tebas, Jawai, Teluk Keramat, Sejangkung, Paloh, Subah, Sajingan Besar, Galing, Tekarang, Semparuk, Jawai Selatan, Sebawi, Sajad, Tangaran, Selakau Timur, dan Salatiga.

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sambas per Agustus 2013 Jumlah penduduk Kabupaten Sambas sebanyak 667.921 jiwa. Total penduduk laki-laki sebanyak 341.982 jiwa (51%), sedangkan penduduk perempuan sebanyak 325.939 jiwa (49%).



Sambas Masa Lalu

Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok umur (pertengahan tahun 2013):

- a. 0—14 tahun sebanyak 26%.
- b. 15—64 tahun sebanyak 66%
- c. 65 tahun keatas sebanyak 8%

dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Sambas lebih di dominasi penduduk dengan usia produktif dibandingkan penduduk usia tidak produktif.

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dengan perincian total kelompok umur 0—9 tahun sebanyak 58.467 orang (urutan pertama terbesar), total kelompok umur 0—4 tahun sebanyak 57.301 orang (urutan kedua terbesar), total kelompok umur 10—14 sebanyak 52.607 orang (urutan ketiga terbesar), (Tabel 4.1).

Kepadatan penduduk sekitar 78 jiwa/km² atau 2.724 jiwa per desa. Penyebaran penduduk di Kabupaten Sambas tidak merata antarkecamatan yang satu dengan yang lainnya. Kecamatan Pemangkat merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 403 jiwa/km². Sebaliknya, Kecamatan Sajingan Besar dengan luas sekitar 21,75% dari total wilayah Kabupaten Sambas hanya dihuni 7 jiwa/km². Laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,01 persen. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Tangaran adalah yang tertinggi dibandingkan

kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Sambas yakni sebesar 3,50 persen. Laju Pertumbuhan yang terendah adalah Kecamatan Jawai Selatan, yaitu sebesar -0,33 persen. Kecamatan Tebas berada pada urutan pertama dari jumlah penduduk. Namun, dari sisi laju pertumbuhan penduduk masih berada di bawah laju pertumbuhan Kabupaten Sambas, yaitu 0,92 persen, keseluruhan wilayah kecamatan tersebut dibagi lagi menjadi 183 desa.

1.1.2 Setelah membaca Wacana tentang Kabupaten Sambas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Berdasarkan bacaan di atas, kabupaten Sambas meliputi 19 kecamatan, yang meliputi 183 desa. Di kecamatan mana kamu tinggal, cobalah cari nama-nama desa yang ada dikecamatan tempat kamu tinggal?
2. Cobalah amati kehidupan sosial di sekitar tempat tinggalmu! Lalu ceritakan kepada teman-temanmu di depan kelas.
 - a. Apakah daerah tempat tinggalmu termasuk daerah yang padat?
 - b. Apakah mata pencarian utama sebagian besar penduduknya?
 - c. Bahasa apa yang dipergunakan dalam pergaulan sehari-hari? Di lingkungan masyarakat dan di keluarga.

1.2 Cerita Sambas

1.2.1 Bacalah cerita Rakyat Sambas di bawah ini!

Asal Mula Nama Sambas

Ndak ade sorang pun nang dapat mbarre'kan ketarrangan pasti siapa nang mulle-mulle mbarre'kan name Sambas. Menurut cerite-cerite dongeng rakyat bahwe name Sambas iye berasal dari tige urrang sahabat nang bekawan, diantarenye ade nang Melayu, Cinne (Tionghoa), dan Dayak. Nang Melayu bename Si Abas, mun urrang Tionghoa (Cinne keterunan ke') nyabbut "Tigge" adalah "Sam". Ahernye lamak-kelamak'an tijadillah name Sambas.

Tappi sebagian kaul ngatekan dan nyerittekan bahwe asal ussol kate Sambas datannnye dari Paloh (Palouh) dari Kerajaan "Urrang Kebannaran" (urrang alus) karena pade waktu iye ade duak urrang manusie biase nang kawen dangngan urrang kebannaran, nang pertame bename Syamsuddin (Melayu) dan nang sorangnye agek bename Saribas (urrang Dayak asli). Karene Syamsuddin dan Saribas sinasseb make tijalinlah suatu persahabatan. Waktu iye dimane ade si Sam disiye juak pasti ade si Saribas dan sebaliknya.

Pade suatu ari die beduak paggi bekayoh pakai perau, ahernye sampailah di suatu tempat dimane sungai besimpang tigge. Di siyelah duak sahabat bejanji bahwe di antare sesame die beduak ndak akan ade tippu-menippu, same rate dan ndak ade petikkaian diantare urrang “Laout” karene si Sam datangnye dari Laout (tinggal di pesisser pantai). Saddanngkan urrang Dayak leh Melayu disabbut urrang “Darat” (karene tinggal di darat/pedalaman).

Sebagai tande kate sipakat, lalu diambek’lah batu sibassar nak lanting baggas runtouhan Gunnong Sibatouk nang ndak jadi Gunnong karene didoloe’ leh Gunnong Sinujjouw. Batu iye dibuangkan ditangah-tangah simpang tigge di antare Sungai Tibarrau dangngan Sungngai Subbah, sambel ngucapkan janji (sumpah): Jike batu ittouk timboul, barroukalah kamme’ urrang Dayak melawan urrang Melayu laout. Pade waktu batu dibuangkan, aek disikittar sungai iye beputar-putar sbagai petande bahwa awal pejanjian uddah dibuat dan janji ndak akan dilanggar. Ahernye sampai kinni touk arus aek di sikittar sungai iye tattap mengullak beputar-putar sehingga disabbutleh urrang dangan name “Muare Ullakan”. Karene si Syamsuddin dan si Saribas bekawan akrab dan tijalinlah Sam same Saribas, ahernye tijadilah name Sambas.

1.2.2 Setelah membaca cerita di atas, cobalah terjemahkan cerita tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian buatlah ringkasan cerita tersebut.

1.3 Kehidupan Sosial Masyarakat Kabupaten Sambas

1.3.1 Bacalah wacana di bawah ini!

Sistem Kekerabatan Masyarakat Sambas

Sistem kekerabatan pada masyarakat Melayu di Kalimantan Barat pada umumnya menganut sistem bilinial atau bilateral, yaitu mengambil garis keturunan dari ayah dan ibu. Sistem Kekerabatan masyarakat Melayu Sambas juga sama dengan sistem kekerabatan Melayu di Kalimantan Barat, yaitu sistem bilinial atau bilateral. Pada sistem bilinial atau bilateral anak mendapatkan perhatian dan perlakuan yang sama dari orang tua dan sanak keluarga dari ayah dan ibu. Akan tetapi, dalam pembagian warisan, anak laki-laki memperoleh bagian yang lebih banyak daripada anak perempuan.

Dalam masyarakat Melayu Sambas, kelompok kekerabatan terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Ketiga unsur inilah yang

disebut keluarga inti. Adapun istilah yang digunakan oleh masyarakat Melayu Sambas adalah sebagai berikut.

1. Mertua, yaitu panggilan untuk orang tua suami atau istri.
2. Besan, yaitu panggilan orang tua dari pihak laki-laki menyebut orang tua pihak istri anaknya atau menantunya dengan sebutan besan dan sebaliknya.
3. Ipar, yaitu panggilan untuk saudara kandung dari suami atau istri.
4. Biras, yaitu panggilan untuk suami atau istri dari ipar.
5. Ayah, yaitu panggilan anak-anak terhadap orang tua laki-laki.
6. Umak, yaitu panggilan anak-anak terhadap orang tua perempuan.
7. Nek Aki, yaitu panggilan terhadap orang tua laki-laki ayah atau ibu.
8. Nek Wan, yaitu panggilan terhadap orang tua perempuan ayah atau ibu.
9. Pak Tuak, yaitu panggilan untuk saudara laki-laki ayah atau ibu.
10. Mak Tuak, yaitu panggilan untuk saudara perempuan ayah atau ibu.

Panggilan terhadap Pak Tuak ini bergantung pada urutan kelahiran. Apabila Pak Tuak merupakan anak pertama maka

dipanggil Pak Along (yang sulung), anak kedua dipanggil Pak Angah (yang tengah), dan yang terakhir dipanggil Pak Usu (yang bungsu) sedangkan untuk yang perempuan dipanggil Mak Along, Mak Angah, dan Mak Usu. Jika jumlah saudara lebih dari tiga orang disebut berdasarkan warna kulitnya.

Istilah tersebut dapat juga dilihat dari fisiknya. Apabila waktu lahir badannya kecil, dapat dipanggil Pak Acik. Apabila badannya panjang, dapat dipanggil Pak Anjang. Apabila badannya gemuk, dipanggil Pak Amok.

Bila panggilan terhadap orang dewasa ada istilahnya, antara anak-anak juga ada istilah sendiri. Misalnya sebutan saudara sepupu untuk anak dari Pak Tuak dan Mak Tuak.

1.3.2 Lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Cobalah kamu tanya kakek dan nenek atau orang tuamu tentang silsilah keluargamu.
2. Buatlah dialog percakapan sehari-hari kamu dan keluargamu, gunakanlah istilah-istilah panggilan yang digunakan dalam keluargamu, dialog dibuat dalam bahasa daerah (Melayu Sambas). Kemudian praktikkan bersama teman-temanmu di kelas.

**PERPUSTAKAAN
BADAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

BAB II

2.1 Tempat Bersejarah

2.1.1 Bacalah wacana di bawah ini!

✿ ✿ ✿ ✿ Istana Sambas

Dulu kota Sambas adalah sebuah kerajaan atau lebih dikenal dengan negeri Sambas. Kerajaan Sambas dibangun pada tahun 1622. Kerajaan Sambas dipimpin oleh seorang Sultan. Raja Sambas pertama, Sultan Mohammad Tsjafiuddin I memerintah pada abad ke-16. Kerajaan Sambas berada dipuncak kejayaan pada tahun 1757 Masehi. Raden Djamak yang bergelar Sultan Oemar Aqqamaddin II, naik tahta menggantikan ayahnya Sultan Abu Bakar Kamaluddin keturunan Sultan Hasan Ibnu Syaiful Rizal.

Sultan dan keluarganya tinggal di istana, istana Sambas disebut istana “Alwatzikhoebillah”. Istana Sambas dibangun pada masa pemerintahan Raden Sulaiman yang bergelar Sultan Muhammad Syafi’uddin. Istana ini sudah berumur sekitar 200 tahun dan beberapa kali mengalami perbaikan (rehab).

Konon katanya raja Sambas mempunyai saudara di Brunei yang menjadi raja juga di sana, raja Brunei memiliki darah keturunan Cina, yang berarti raja Sambas juga mempunyai darah keturunan Cina.

Raja Sambas pertama, Sultan Mohammad Tsjafiuddin I memerintah pada abad ke-16. Keluarga kerajaan menerima banyak hadiah dari Sultan Brunei dan Dinasti Cina, yang sisa-sisa peninggalannya masih tersimpan di istan Sambas.

Imigran Cina masuk ke Sambas sekitar tahun 1772. Waktu itu Raja Sambas, Sultan Oemar Aqqamuddin, melihat kongsi dagang (dalam pertambangan emas) Cina yang lebih dulu dibuka di wilayah Kerajaan Mempawah sejak tahun 1740, telah menjadikan Mempawah menjadi negeri yang makmur sejahtera. Raja Sambas ingin membuka pertambangan emas di wilayahnya.

Pada saat itu sedang berkecamuk perang saudara di daratan Cina sehingga mengakibatkan terjadinya gelombang perpindahan penduduk besar-besaran. Mereka berperahu menuju wilayah Nan' yang sangat subur dan berlimpah emas. Sebagian mereka kehabisan bekal dan tiba di wilayah Kerajaan Sambas, dimanfaatkan Raja Sambas bekerja di pertambangan emas di daerah Lara, di kaki lereng Gunung Bawang. Mereka diwajibkan mendirikan kongsi yang setiap tahun membayar lima-puluh bungal emas ke Sultan Sambas. Sejak itu, jumlah orang Cina

di Sambas meningkat dan menjadi bagian dari penduduk asli daerah Sambas, bersama-sama dengan masyarakat Melayu dan Dayak.

Kerajaan Sambas dikenal sampai keluar negeri, hal ini dapat dilihat dari beberapa cendramata dari kerajaan lain, seperti kerajaan Inggris, Belanda, Cina, dan negara lainnya. Bahkan, istana Sambas sudah termasuk dalam sejarah kerajaan Inggris.

Pada masa Jepang masuk ke Indonesia kerajaan Sambas dipimpin oleh Sultan Muhammad Mulia Ibrahim termasuk satu di antara korban kekejaman tentara Jepang. Sultan Muhammad Mulia Ibrahim dibunuh pasukan Jepang di daerah Mandor.



Pintu Masuk Istana Sambas



Pintu Masuk Istana Sambas

Istana yang kukuh berdiri dipertemuan Tiga Sungai, yakni Sungai Sambas Kecil, Sungai Subah, dan Sungai Teberau, mempunyai sejuta kisah yang kadang tak dapat dicerna dengan akal. Raden Dewi Kencana, Ratu Istana Sambas mengungkapkan, istana Sambas masih banyak memiliki benda Pusaka, diantaranya tempat tidur raja, kaca hias, seperangkat alat untuk makan sirih, pakaian kebesaran Sultan, payung ubur ubur, tombak canggah, meriam beranak, pedang Sultan, tempayan keramik dari Cina dan kaca kristal dari Inggris dan Belanda. Benda yang masih dikeramatkan hingga sekarang yakni meriam beranak. Setiap ada sesuatu yang akan terjadi meriam itu bisa saja raib/menghilang entah kemana, tetapi bisa kembali dengan sendirinya. Meriam itu jumlahnya tujuh buah dan diberi nama

Raden Mas, Raden Putri, Raden Sambir, Raden Pajang, Ratu Kilat, Pangeran Pajajaran, dan Panglima Guntur.

Menurut Gusti Sofyan Kailani (60) Penjaga Kamar Pusaka, saat ini Meriam Ratu Kilat sedang tidak ada di tempat dan telah lama pergi dari istana. Itu biasanya akan menandakan kejadian alam luar biasa didunia. Namun, menurutnya meriam tersebut bisa saja tiba-tiba ada di tempat (kembali dengan sendirinya),. Menurut beliau, meriam itu bukan raib atau dicuri orang, melainkan pergi meninggalkan istana untuk mengatasi sesuatu hal atau peristiwa. Akan tetapi, bila sudah sampai waktunya ia akan kembali dengan sendiri.

Istana yang berada di Muara Ulakan ini (Sambas) juga menawarkan keindahan alam yang luar biasa. Bangunan istana yang menghadap sungai tersebut mencirikan bahwa jalur transportasi zaman dahulu melalui sungai. Adanya lambang kuda laut di atas atap istana menandakan bidang yang menyokong perekonomian istana saat itu adalah bahari.

Memasuki kawasan istana pengunjung akan ditemukan bangunan segi delapan. Dulunya itu merupakan pendopo. Tempat ini digunakan sultan untuk beristirahat dari perjalanan jauh dan bermusyawarah. Atap bangunan yang berbentuk segi delapan itu memiliki makna delapan arah mata angin.



Segi Delapan

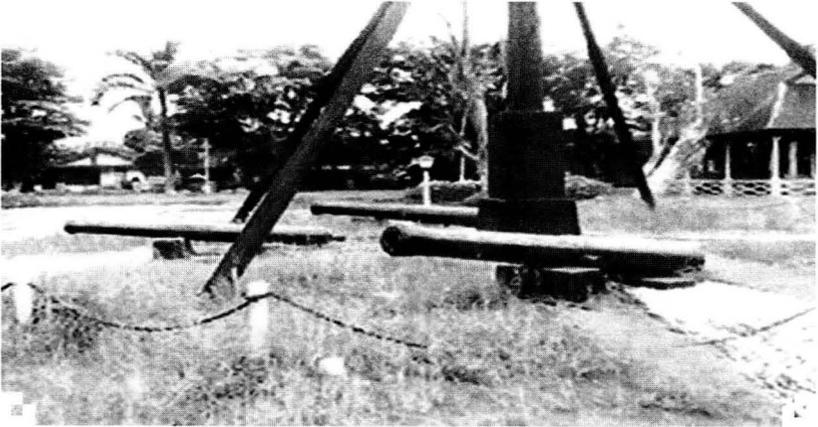
Di bangunan ini ada delapan jendelanya menandakan arah angin. Akan tetapi, terkadang jendela-jendela tersebut memberikan tanda. Bila tujuh jendela tertutup dan satu jendela terbuka dengan sendirinya, bermakna ada sesuatu yang perlu dikhawatirkan. Tanda-tanda tersebut terasa mustahil bagi sebagian orang.

Di sisi kanan halaman istana terdapat sebuah masjid yang juga bersamaan pembangunannya dengan istana. Masjid ini diberi nama Masjid Jami' (artinya Masjid Agung). Di depan samping pagar istana terdapat bangunan tempat meletakkan Beduk. Lingkaran beduk tersebut terbuat dari emas dan tulang belulang monyet yang berwujud puteri.



Beduk

Sementara di tengah lapangan depan istana, berdiri tegak tiang bendera yang berbentuk tiang layar kapal. Tiang ini menandakan kejayaan istana Sambas dari bidang maritim pada masa Panglima Anom. Dibawahnya terdapat tiga meriam yang berasal dari Belanda dan Inggris. Oleh karena itu, istana Sambas dulunya menjadi pusat pemerintahan dari tujuh istana di Kalimantan Barat.



Meriam Sambas

Di bagian belakang istana terdapat tempat pemandian puteri dan permaisuri istana. Di samping bangunan istana ada bak penampungan air. Air yang diambil dipercayai memiliki khasiat positif buat orang yang meminumnya. Di sekitar istana juga terdapat Kampung Dalam Kaum yang artinya kampung keluarga istana. Tak jauh dari istana terdapat pemakaman raja-raja dan keluarga istana, diantaranya makam Sultan Syafi'uddin II (yang menulis Buku "SILSILAH SAMBAS"), makam Permaisuri Ratu Anom Kesuma Ningrat, beserta keluarga dan keturunannya. Dalam kawasan ini terdapat tiga puluh enam pemakaman keluarga istana.

2.1.2 Ceritakan kepada teman-temanmu di kelas pengalamanmu mengunjungi istana Sambas, atau pengalaman lainmu ketika berkunjung ke tempat yang bersejarah yang ada di Kabupaten Sambas

2.2 Cerita Rakyat

2.2.1 Bacalah cerita Batu Betarup

Batu Betarup

Di suatu kampong iduplah satu kluarge sontok yang cume ade umak dangan anaknye. Anaknye cukup lumayan besar kire-kire beumur 7 taonan. Kluarge ito' kluarge yang pling sontoklah dikampongnye iye, die an orang anggap, kanna' jaohe' lah orang dikamponye. Umaknye kerje tukang carek kayu api di uttan untuk ngidupe' kluargenye. Pas waktu ye ade urang paling kaye dikampongnye ngdekan acare dan semue urrang kampong di undangnye to'kan ketampatnye, gaye nangar iye anaknye to' na' paggi jua', na' pagi nyan die e karne die an suah pagi ke acare yang gayye, maklom dari kaccik sampai umurnye gayye balom suah maseh paggi ke acare yang gayye.

“Aku be nak paggi ke acare ye aku carat nyan nak pagi, dari dolok an suah alu paggi,” kate biak ye.

Kak ye die betanyak dengan umaknye “Mak, ape kite kanak undang juak di acare iye?”

Kate umaknye “An tau umak, Nong. Cobe kau tanya ke urang e!”

Kate anaknye agek “Mane kan ade be mak e urang yang maok barek tau kite. Uarangkan an suke dengan kite. Ape agek aku ja’k bau.”

“Pun gayye umak aja’lah yang betanyak,” kate umaknye.

Pagilah uamknye nak betanyak ke rumah uarang sebelah e. “Kamek kana’ undang ke di acare iye e maklong?”

“Ntah di, macam se’an lah. Aku cume ngundang ape yang dituliskan dalam buku yang diberekannye ke aku tok e. Se’an ha name kitak.”

Kasal umaknye nangar ngape die kan nda’an kanak undang. Lakak ie dipadahaknnye dangan anaknye. Die daan kanak undang. Tapi anaknye an menangar dan tatap nak paggi.

“Gimane pun carenye aku tatap nak paggi.”

Datanglah hari yang ditunggu e. Orang kaye tade’ e buat tarup to’kan acare iye. Tarupnye ye to’ urrang-urrang kaye yang di undangnye. Macam na’ kiai, pak pong, dan orang yang di pandang kayelah pokoknye.

Semue urrang kaye pun datang di acare iye temasoklah urrang-urrang kampong.

Meliat urrang ramai, anak ye pun bedadandan. Die ikut pagi juak. Pas datang di dappan tarup die kanak tahan lah penjage tarup.

“Na’ ngape kau ke sitok e? Kau e ndak kanak undang,” kate penjage tarup. Ditullakannyelah e anak tadek sampai tumbang. Merase kanak gayyekan, baliklah anak ye kerumahnye.

Gayye datang di rumahnye, di padahkanye ke umaknye ape yang di alameknye tadek. Umaknye nyurruh pagi agek. Pagilah agek die. Tappi, tattap jak kannak usser, kanak tullakkan macam tadek.

Balik agek si anak. Dipadahkan agek ke umaknye. Tapi disurroh umaknye pagi agex. Sebalom paggi, disurohnye anaknye mandek barseh-barseh dolok.

An agex miker-miker langsunglah si anak ye mandex sampai barseh-barseh inyan. Tapi sekali datang ke acara nikahan, tatap jak kanak usser, kanak tulakan lah penjage tarup. Mungkin karne badannye msaeh bau be kali. Dangar cerite iye, umaknye pun kassal, timbollah niat jahat uamknye.

“Oh.... Pun gayye carenye, kamek bise juak be bebuat jahat dangan urang e,” kate umaknye. “Pun gaye kau dandanek kucing e macam manusie. Lakak ye kau bawak ke tempat acare ie.

Lakkak iye, paggilah si anak dengan umaknye ke tempat acara, sambel mawa' kuccing yang lakak di dandanek. Gaye datang di tarup, dilapaskannyelah kucing di tanggah-tanggah tarup. Urrang-urrang di tarup yang meliat kucing endah pun betawak.

Nangar suare urang betawak nyaring, kuccing pun pittau daan tau nak ke mane. Meliat kucing yang pittau, urrang-urrang kire agek menari. Mangkin ngakkallah urrang-urrang betawak ye.

Pas waktu urrang-urrang betawak ngakkal, ade kilat nyambar. Lentar manah tarup. Tarup yang dipanah lentar pun nyadi batu, Urang-urang yang di dalamnye teperangkap daan bisse keluar. Umak dangan anak tadek e betapor di dakat batang-batang abek yang gesekannya bise nangkal lentar. Jadi selamat lah die be duak.

Batu Betarup

Pada suatu desa hiduplah sebuah keluarga miskin yang terdiri atas seorang ibu dengan seorang anak. Anaknya sudah lumayan besar sekitar umur 7 tahun. Keluarga ini adalah keluarga yang paling miskin di desa itu. Orang selalu tidak menganggap keberadaan mereka dan mengucilkan mereka. Ibunya hanya bekerja sebagai pencari kayu bakar untuk bertahan hidup.

Suatu hari orang yang paling kaya di kampung itu mengadakan selamatan yang kita tahu kalau orang kaya mengadakan selamatan, pasti seluruh warga kampung diundang. Setelah mendengar cerita itu, si anak merasa ingin sekali pergi ke acara selamatan itu karena seumur hidupnya dia tidak pernah pergi ke acara yang seperti itu.

“Aku tidak pernah pergi ke acara yang seperti itu,” kata anak itu. Lalu anak itu bertanya kepada ibunya, “Mak, apakah kita diundang oleh orang di acara itu?”

Lalu jawab ibunya, “Tak tahu ya, coba kamu bertanya ke orang di situ.”

Lalu jawab si anak lagi, “Mana ada, Mak, orang yang mau memberitahu kita. Aku kan bau.”

“Oh, kalau begitu biar mak saja yang bertanya.” kata ibunya. Pergilah ibunya itu.

Kemudian bertanyalah ibunya ke tetangga itu, “Eh, apakah aku diundang di acara itu?”

“Tak tahu ya. Sepertinya tidak ada. Aku cuma mengundang orang yang namanya di sini,” kata tetangga tadi itu.

Rasa kesal ibunya menyeruak. Kemudian sadarlah dia bahwa mungkin dia adalah orang paling miskin di kampungnya. Kemudian diberitahukannya kepada si anak bahwa keluarganya tidak diundang oleh orang yang mengadakan acara itu.

Akan tetapi si anak ingin sekali seperti orang lain yang dapat makan enak. Kemudian dia nekad bahwa dia harus pergi ke acara itu. “Mak...!” kata anak itu. “Aku harus pergi ke acara itu apa pun yang terjadi,” kata anak itu lagi.

Tibalah hari acara tersebut. Orang yang kaya tadi membuat tarup untuk acaranya tersebut. Tarup itu adalah tempat orang terhormat berkumpul seperti kiai, kepala kampung, dan sebagainya. Pokoknya orang kaya dan terhormat yang datang pada sebuah acara yang memang sengaja dibuat oleh orang. Begitu acara dimulai, berdatangan orang sekampung. Melihat orang sekampung pergi ke acara itu, si anak pun ikut pergi juga. Berdandanlah si anak. Ketika sampai di tarup, si anak ditahan oleh si penjaga tarup.

“Ada apa kamu ke sini? Kamu itu tidak diundang,” kata penjaga taru tadi. Kemudian penjaga tarup mendorong tubuh anak tersebut hingga jatuh. Merasa diperlakukan seperti itu, pulanglah si anak ke rumahnya. Setibanya di rumah, dia pun langsung memberi tahu kepada ibunya apa yang dialaminya di acara tadi. Kemudian ibunya menyuruh dia untuk pergi kembali, pergilah si anak untuk yang kedua kalinya. Akan tetapi, anak tersebut tetap saja diusir oleh penjaga tarup tersebut. Penjaga tarup mendorong anak tersebut lagi. Kemudian si anak kembali ke rumah dan memberitahukan kejadian tersebut kepada ibunya.

Sesampainya di rumah, ibu kembali menyuruh anaknya untuk mandi sampai bersih, “Coba kamu pergi lagi dan sebelum kamu pergi kamu harus mandi sampai bersih. Mungkin saja badanmu masih bau sehingga orang tidak mau menerimamu hadir di acara tersebut.”

Kemudian si anak tanpa berpikir panjang menuruti perintah ibunya. Setelah mandi si anak langsung pergi ke acara tersebut untuk ketiga kalinya. Akan tetapi, anak tersebut masih juga didorong oleh si penjaga tarup tersebut. Dengan hati yang sedih si anak kembali lagi ke rumahnya dan memberitahukan lagi apa yang dialaminya kepada si ibu. Mendengar cerita anaknya, hati si ibu pun menjadi geram terhadap perlakuan si penjaga tarup terhadap anaknya, maka timbullah niat jahat si ibu. “Oh, kalau begitu caranya orang dengan kami, kami juga bisa berbuat jahat dengan orang,” kata si ibu.

“Kalau begitu, kamu dandani kucing kita ini dengan memakaikan baju kepadanya sehingga menjadi kucing yang benar-benar bagus. Kemudian kita bawa kucing tersebut ke acara orang kaya itu” kata si ibu.

Kemudian si anak dengan si ibu pergi ke acara tersebut sambil membawa kucing yang sudah didandani tadi. Sampai di tarup, kucing yang sudah didandan layaknya manusia, dipakaikan baju, dipolesi bedak dan lipstik tebal-tebal dilemparkan oleh mereka

di depan orang ramai. Melihat kucing tersebut, orang yang ada di tarup tersebut tertawa sekeras-kerasnya. Kucing itu pun berlari-lari kebingungan tidak terarah. Orang mengira kalau kucing tersebut sedang menari dan semakin besar ketawa orang yang ada di situ. Tidak lama kemudian, tiba-tiba petir pun menyambar dan menyambar orang yang ada di tarup tersebut. Kemudian orang yang terkena sambaran petir itu menjadi batu beserta tarupnya. Akan tetapi, si anak dengan si ibu tadi bersembunyi di batang bambu. Sampai sekarang, jika petir menyambar gesekkan saja batang bambu agar tidak terkena sambaran petir itu. Begitulah cerita mengapa disebut batu betarup yang sekarang batu tersebut terdapat di Kampung Daup, Kecamatan Galing, Kabupaten Sambas.

2.2.2 Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimana pendapat kalian dengan sikap anak yang terdapat dalam cerita Batu Betarup?
2. Apa pesan moral dari cerita Batu Betarup?

2.2.3 Ceritakanlah kembali cerita Batu Betarup dengan bahasamu sendiri!

2.3 Lagu Daerah

2.3.1 Nyanyikan Lagu Ca'Uncang di bawah ini!

Lagu Ca' Uncang

Ca' uncang burung ca' uncang
Ape diuncang dalam timpurung
Anak dare supankan bujang
Catcak ke dapur mencium puntong
Ka' uteh ka' uning usah na' supan
Meliat bang itam datang na' minang
si ade' nang labak kana' jalingan
si ade' nang bussu tawa' dikulum
Ca' uncang burung ca' uncang
Ape diuncang dalam timpurung
Anak dare supankan bujang
Catcak ke dapur mencium puntong

2.3.2 Tuliskan isi lagu Ca' Uncang !

2.3.3 Ceritakan isi lagu Ca'Uncang tersebut!

BAB III

3.1 Kerajinan Masyarakat Melayu Sambas

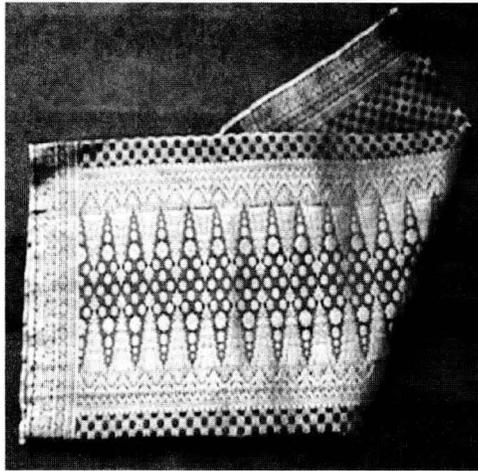
3.1.1 Bacalah Wacana di bawah ini!

Kain Tenun Sambas

Kalimantan Barat mempunyai kain tenun yang khas, bernama kain tenun Sambas. Apabila Anda berpikir bahwa sambas adalah nama sebuah kabupaten di Kalimantan Barat maka anda benar.

Kain Tenun Sambas yang biasa di sebut “Kain Lunggi” atau “Kain Benang Emas” karena salah satu bahan yang digunakan adalah benang emas berwarna kuning emas. “Kain tenun Sambas memang masih belum banyak dikenal orang. Keistimewaan kain tenun Sambas ini karena memiliki 2 unsur motif yang berbeda, seperti unsur Cina pada motif mawar dan unsur Islam pada motif geometrik.

Kain Tenun Sambas merupakan kain kebanggaan masyarakat Kabupaten Sambas. Kain Sambas biasanya dipakai pada majelis-majelis perkawinan, musyawarah, menghadiri undangan-undangan dari orang pembesar daerah atau raja, khitanan, dan



acara-acara lainnya. Namun, tenunan yang terkenal hingga ke negeri tetangga itu kini terancam punah. Sebab, selain bahan baku yang mahal, perajin kain tenun juga makin berkurang. Sudah jarang generasi muda yang memiliki keterampilan untuk membuat kain tenun Sambas, sekarang hanya generasi tua lah pengrajin kain Sambas yang masih bertahan.

Kain tenun Sambas sendiri terkenal karena mempunyai motif khas, seperti lunggi pucuk rebung, dagin serong, dagin biasa, dan cual padang terbakar. Bahan bakunya adalah benang emas. Pengerjaan tenunan Sambas membutuhkan keterampilan khusus dan ketekunan tersendiri.

Kain tenun benang emas ini biasanya dikerjakan secara tradisional dengan alat pemintal terbuat dari kayu belian. Kebanyakan dikerjakan oleh penduduk di sekitar pesisir Sungai

Sambas sekitar Kota Sambas. Penenun ini tergolong unik karena kepandaian menenun ini didapat dari orang tuanya atau kepandaian ini diajarkan secara turun-temurun.

Pada masa sekarang kain ini masih tetap eksis. Bahkan masyarakat mancanegara, seperti Brunai, Malaysia dan Singapore mulai melirik kain tenun. Tidak jarang rumah kain tenun ini banyak dikunjungi oleh penggemar kain tenun dari dalam dan luar negeri karena keunikan dan keindahan coraknya. Keunikan yang ada pada kain tenun Sambas adalah pada corak yang menonjol, yaitu motif Pucuk Rebung dihias dan di ditaburi motif- motif bunga-bunga dan flora dan fauna.

Proses penenunan kain ini membutuhkan konsentrasi, ketelitian, kerapian, dan nilai seni dari si penenun. Maka itu, harga yang berkisar sekitar Rp 600.000,00 s.d. Rp 1.000.000,00 lebih. Itu menjadi masuk akal karena prosesnya tidak mudah dan memakan waktu sekitar 2—4 minggu. Waktu yang cukup lama bagi seorang penenun mengingat hanya bisa menghasilkan 1—2 kain dalam sebulan. Bila menginginkan hasil tenun yang semakin halus, akan semakin mahal pula harganya karena semakin sulit dan lama proses pembuatannya.

a. Kain Sabuk

Kain sabuk adalah kain yang dipakai oleh kaum pria yang dipakai untuk melengkapi baju teluk belanga yang merupakan pakain khas Melayu. Kain sabuk dipakai lewat batas lutut atau

setengah saja. Maka itu kain sabuk berukuran setengah dari kain biasa. Kain sabuk dipakai oleh kaum pria agar kelihatan lebih gagah dan tampak berseri.

b. Kain Lunggi Rantai Mas

Kain tenun Sambas merupakan kain kebanggaan orang Sambas. Kain Sambas biasanya dipakai pada majelis-majelis perkawinan, musyawarah, menghadiri undangan-undangan dari pembesar daerah atau raja, khitanan, hari raya, dan lain- lain. Karena itu juga menjadi kebanggaan bagi si pemakainya.

c. Pembuatan Kian Tenun Sambas

Proses tenun membutuhkan konsentrasi, ketelitian, kerapian, dan nilai seni dari si penenun. Maka itu, harga yang berkisar sekitar 600 ribu hingga di atas 1 juta itu menjadi masuk akal karena prosesnya tidak mudah dan memakan waktu sekitar 2—4 minggu. Bila menginginkan hasil tenun yang semakin halus maka akan semakin mahal pula harganya karena semakin sulit dan lama proses pembuatannya.

Motif kain tenun songket khas Sambas ini dibuat dan dirancang sendiri oleh pemesan atau penenun. Biasanya, motif yang dipakai kain tenun khas Sambas ini adalah motif padang terbakar, lunggi, insang, atau pucuk rebong. Warna emas mendominasi garis dan corak kain songket ini, walau masih ada juga warna lain, seperti abu-abu, biru, dan lain-lain. Warna dasar biasanya menggunakan warna biru, merah, atau coklat.

Makna Filosofis Motif Tenun Sambas

Tidak banyak yang dapat digali mengenai makna filosofis dari beberapa motif tenunan Melayu Sambas yang jumlahnya sekitar 130 motif. Hanya 13 motif yang dapat dijelaskan makna Filosofisnya. Adapun 127 motif yang lain beserta alat-alat khas tradisional tenun Sambas masih belum dipatenkan dan belum diketahui makna filosofisnya. Lalu, di manakah peran pemerintah terhadap khazanah budaya Indonesia? Berikut hasil pencarian makna filosofis dari motif tenun Sambas oleh Mariyadi.

1. Pucuk Rebung Enggang Gading

Pucuk rebung melambangkan kekuatan hidup manusia. Burung enggang gading adalah sejenis burung besar khas pulau Kalimantan yang dijadikan maskot provinsi Kalimantan Barat.

2. Pucuk Rebung Bunga

Melambangkan nuansa keindahan alam Kota Sambas yang kemudian dituangkan ke dalam motif kain.

3. Pagar Kota Mesir

Ada seorang ulama Sambas yang belajar Islam ke Mesir dan berkunjung ke istana yang mempunyai pagar berciri khas Kota Mesir. Ulama tersebut menceritakannya kepada perajin tenun Sambas. Cerita tersebut dituangkan dalam bentuk motif kain.

4. Anggur

Zaman dahulu masyarakat Sambas adalah pelayar dan peniaga, terutama ke Singapura. Pulangnya sering membawa

buah anggur kesenangan mereka. Untuk mengenang perjalanannya dituangkan dalam bentuk motif kain.

5. Sawa Melakko

Ular sawah banyak ditemukan di daerah Sambas, biasanya ada yang melilit di pucuk rebung. Hal ini mengilhami penenun Sambas untuk menuangkannya ke dalam motif kain.

6. Tabor Awan

Awan bertaburan di angkasa melambangkan suasana hari yang indah dan cerah. Keadaan ini mengilhami penenun Sambas untuk menuangkannya ke dalam motif kain.

7. Kupu-Kupu

Bagi masyarakat Sambas apabila kupu-kupu masuk ke dalam rumah pertanda akan kedatangan tamu. Hal ini kemudian dituangkan ke dalam motif kain.

8. Rantai Emas

Melambangkan seni kerajinan dikenang terus-menerus tidak ada hentinya sampai ke keturunan selanjutnya. Semangat inilah yang diabadikan dalam motif kain.

9. Rantai Bintang

Melambangkan cita-cita tinggi yang terus-menerus dan harus tercapai. Semangat inilah yang dituangkan ke dalam kain motif ini.

10. Tabor Bintang dan Tabor Bunga Sebangar

Gabungan seni yang berasal dari benda atas dan bawah yaitu

bintang (atas) dan bunga sebangar (bawah), yang kemudian dilambangkan dalam motif kain.

11. Bunga Male'

Pada suatu waktu masyarakat desa Sambas pergi ke hutan bertemu pohon Male' yang sedang berbunga dengan indahnya setahun sekali. Untuk mengenangnya maka dituangkan ke dalam motif kain.

12. Bintang Timur

Apabila ingin mengetahui waktu imsak masyarakat Sambas, khususnya penenun, melihat bintang timur yang mulai menampakkan diri. Pemandangan ini kemudian dituangkan ke dalam motif kain.

13. Parang Manang

Senjata yang dipakai berburu, berkebun, bertani oleh masyarakat Sambas adalah parang dan tombak. Salah satu bentuk parangnya sering menang (berhasil) untuk berburu, maka dituangkanlah dalam motif kain.

3.1.2 Berkunjunglah ke tempat pembuatan kain tenun yang ada di daerah Sambas.

3.1.3 Buatlah laporan hasil pengamatanmu dari pembuatan kain tenun di daerah Sambas.

3.2 Masakan Khas Melayu Sambas

3.2.1 Bacalah Wacana di bawah ini!

BUBUR PEDAS

Suku Melayu Sambas di Kalimantan Barat punya unggulan kuliner pedas yang harus dicicipi para wisatawan. Inilah Bubur Pedas Sambas, dahulu bubur pedas ini disajikan di kerajaan, dan merupakan cerminan budaya yang kental di kerajaan Melayu Sambas.

Bubur pedas ini ternyata tidak hanya ada di Sambas, Singkawang, Bengkayang, Mempawah, dan Pontianak. Ternyata bubur pedas ini ada juga di negeri jiran, yaitu Sarawak, Malaysia. Menurut informasi dari para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang berasal dari Kalimantan Barat (Sambas, Singkawang, Bengkayang, Mempawah, dan Pontianak serta Sintang) mengkabarkan bahwa Malaysia (Sarawak) telah mengklaim bahwa “bubur pedas” itu adalah milik mereka, punya mereka, berasal usul dari Malaysia.

Bubur pedas terbuat dari beras yang ditumbuk halus, dioseng, dan kaya akan rempah serta sayuran, tidak heran jika bubur ini dinilai penuh gizi. Sayuran seperti kangkung, pakis,



Bubur Pedas

daun kesum menjadi campuran yang menyehatkan. Belum lagi paduan gorengan kacang tanah plus ikan teri yang digoreng kering menambah citarasa.

Selain menjadi salah satu menu andalan di warung milik orang Melayu, bubur pedas pun mudah ditemui di tempat orang berjualan takjil saat bulan Ramadan. Bubur pedas ini memang unik, tanpa membubuhkan sambal, kita tidak akan merasakan pedas sama sekali, malah cenderung bertekstur gurih dan segar.

Bubur ini sangat kaya akan gizi. Berbahan dasar beras yang telah dihaluskan dan disangrai, serta kelapa parut yang telah disangrai, kaldu daging, berbagai macam sayuran, dan rempah-

rempah menghasilkan citarasa yang luar biasa unik. Sangat gurih dan lezat, tentunya lebih enak disantap saat masih hangat. Berikut bahan-bahan dan cara pembuatan bubur padas.

Bahan-bahan:

1. 500 gram beras, cuci bersih, tiriskan
2. 200 gram kelapa parut
3. 300 gram tetelan sapi atau daging ayam
4. 10 lonjor kacang panjang, potong-potong
5. 2 buah wortel, potong dadu
6. 100 gram ubi jalar, potong dadu
7. 2 ikat kangkung, potong-potong
8. 100gr tauge
9. 100 gr rebung, diiris tipis-tipis
10. 3 ikat pakis, ambil daun dan pucuknya, iris tipis-tipis
11. 100 gram daun kesum, diiris tipis-tipis
12. 2000 cc air

Bumbu:

1. 4 lembar daun salam
2. 2 batang serai, memarkan
3. 4 cm lengkuas, memarkan
4. 6 butir bawang merah, haluskan
5. 2 siung bawang putih, haluskan
6. 2 buah cabai merah, haluskan
7. 1/2 sendok teh merica, haluskan

Pelengkap:

1. 200 gram kacang tanah, goreng
2. 100 gram ikan teri, goreng
3. Bawang goreng
4. Kecap manis
5. Jeruk limau
6. Sambal cair dari cabe rawit

Cara membuat:

1. Sangrai beras sampai kekuning-kuningan, tumbuk halus
2. Sangrai kelapa parut, tumbuk halus
3. Siapkan air, rebus tetelan hingga matang.
4. Masukkan bumbu halus, daun salam, serai, lengkuas.
5. Aduk-aduk.
6. Tambahkan beras tumbuk, aduk-aduk
7. Masukkan wortel, kacang panjang, kangkung, ubi jalar, pakis dan daun kesum. Aduk-aduk, masak dengan api kecil hingga matang, angkat.
8. Sajikan bersama bahan pelengkap untuk taburan antara lain kacang tanah, ikan teri, bawang goreng. Kecap, sambal, jeruk limau, lebih baik disediakan terpisah agar bisa ditambahkan sesuai selera masing-masing.

Dari bahan bubur padas adanya bahan yang namanya daun kesum. Daun kesum merupakan daun khas yang wajib ada saat membuat bubur padas. Di balik nama daun kesum tersebut memiliki cerita tentang asal-usul nama daun kesum. *“Pada zaman dahulu hiduplah seorang raja yang sangat kaya memimpin sebuah kerajaan di Sambas. Raja tersebut memiliki banyak pengawal dan pembantu di istana kerajaannya. Suatu hari, raja mengalami suatu kesakitan dan harus terbaring di kamarnya. Nafsu makan sang raja dengan seketika menurun bahkan menghilang. Semua penduduk istana sangat mengkhawatirkan kesehatan raja karena tidak memiliki nafsu makan. Karena peristiwa itu, sang raja memerintahkan seorang pembantu yang bertugas sebagai juru masak kerajaan untuk membuat makanan untuk dirinya. Pembantu tersebut kemudian meracik beras dan sayur-mayur untuk dijadikan makanan dan obat untuk raja. Selesai mengolah semua bahan makanan, pembantu tersebut dengan segera menyerahkan hasil masakannya kepada raja. Tak disangka, raja dengan lahap menyantap racikan makanan dari sang pembantu. Selesai menghabiskan makanan, raja menyuruh pengawalnya untuk memanggil pembantu yang telah berhasil membuatkan makanan yang sangat enak untuk raja. Pembantu tersebut kemudian menghadap raja. “Ada apa gerangan raja memanggil saya?” tanya pembantu tersebut. Raja kemudian*

menanyakan kepada pembantu tersebut tentang sebuah daun yang dirasakan raja sangat khas dan enak saat menyantap masakannya. “Daun apakah yang kau gunakan dalam masakan itu sehingga masakan tersebut bisa mengembalikan nafsu makanku?” tanya raja. Hamba menemukan tanaman tersebut di pekarangan istana ini, tetapi hamba tidak mengetahui apa nama tanaman tersebut,” jawab pembantu. Kemudian, raja menanyakan nama pembantunya tersebut. “Siapa namamu wahai pembantu?” tanya raja. Nama hamba Kasum, biasa orang-orang memanggil hamba dengan Mak Kasum,” jelas pembantu. Mendengar jawaban tersebut, sang raja kemudian memberi nama daun khas tersebut dengan daun kasum sesuai dengan nama “Mak Kasum”— seorang pembantu raja yang telah menggunakan daun ini sebagai bahan makanan untuknya.”

3.2.2 Tulislah cara pembuatan resep bubur pedas yang biasa dibuat keluargamu.

3.2.3 Selain bubur pedas, masakan khas apa lagi yang terdapat di daerah Sambas. Sebutkan! Tuliskan satu resep masakn tersebut.

3.3 Tarian Tradisional

3.3.1 Mengenal Tarian Radat

Tarian Radat

Di zaman dahulu kehidupan masyarakat Sambas tidak terlepas dari seni, adat dan budaya yang dianutnya. Budaya bisa menyatukan perbedaan kelompok masyarakat di daerah Sambas. Dengan melihat kebudayaan orang dapat melihat gambaran secara umum kehidupan masyarakat itu sendiri.

Seiring perkembangan zaman adat dan budaya tersebut makin tergeser. Banyak budaya yang hampir dilupakan, satu diantaranya tarian radat. Tarian ini mempunyai makna dan cerita dari kehidupan masyarakat Sambas zaman dahulu. Tarian radat dimainkan oleh wanita yang terdiri atas 12 orang penari, diiringi musik berupa tamborin, gendang, tahar, rebana, dan alunan syair indah yang dimainkan oleh para pria. Tarian ini biasanya untuk menyambut tamu-tamu istimewa dan acara tertentu. Tarian radat merupakan budaya Islam di timur tengah yakni yang diasimilasikan dengan budaya Melayu.

Radat dipercaya berasal dari singkatan ‘Hadrat Baghdad’ yang menjadi bagian bentuk seni persembahan hadrah atau berzanji (bacaan puji-pujian yang berisi riwayat Nabi

Muhammad SAW). Kesenian ini datang melalui pedagang Arab akhir abad ke-19. Sambas sebagai satu Kerajaan Melayu yang dilewati para pedagang dari Arab. Hal ini membuktikan bahwa Sambas pada zaman dahulu mempunyai hubungan erat dengan negara-negara di timur tengah. Sayangnya masyarakat Sambas pada saat sekarang ini jarang melihat tampilan-tampilan budaya seperti yang dulu ditampilkan masyarakat Sambas. Memang mempertahankan budaya sekarang ini sulit, hanya berharap kebijakan pemerintah dan dinas terkait untuk menyusun strategi bagaimana agar budaya itu tetap ada dan tidak selalu ikut dan terhanyut dalam perkembangan zaman.

3.3.2 Lihatlah pertunjukan Tarian Radat.

3.3.3 Jawablah pertanyaan sesuai dengan bahan bacaan Mengenal Tarian Radat.

1. Berapa orang penari yang menampilkan Tarian Radat?
2. Kapan dan di mana kegiatan Tarian Radat dipertunjukkan?
3. Bagaimanakah pengaruh Timur Tengah pada Tarian Radat?
4. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pertunjukan Tarian Radat?
5. Buatlah pertunjukkan tari Radat di depan kelas!

3.4 Lagu Daerah Sambas

1. Alok Galing

Lirik lagu:

Alok galing lasong lasong laban
Menumbok amping bekawan-kawan
Alok galing lasong lasong laban
Menumbok amping di terang bulan

Ramailah kite pagi ke umma
Ngatam padi di antare
Padi ditumbok dalam lesongnye
Sambel bergembire rie

Alok galing lasong lasong laban
Menumbok amping bekawan-kawan
Alok galing lasong lasong laban
Menumbok amping di waktu malam
Padi digaus tempatnya nyirak
Diarok dalam kual
Sadang angkatnye lalu ditumbok
Barok ampingnye jadi

2. Bujang Nadi

Lirik Lagu:

Co' lah dengarkan to' ninne' na' beceritte
Kesam ge' mare' jaman ninne' dato' kitte
Ade urrang kaca inyan ruppenye
O Bujang Nadi Dare Nandong namenye
Mdua berade' same bagusnye
Kinnit to' betuah nun ade
Bujang Nadi ngan Dare Nandong
Na' ncare' jodo ngan same bagus ngan die
Ayah hang salah pingan beandangan die
Digalar reeng na' nyupan ne urrang tue
Bujang Nadi ngan Dare Nandong
Da senda saggal ka nena' nyiritekan
Mbalon tantu salah banarnye
Ayah hang dah tarus nyiksenye
Bujang Nadi ngan Dare Nandong
Ballom tantu dah masok dalam kubborannye
Bujang Nadi, Bujang Nadi, Dare Nandong

3. Cik Cik Periuk

Lirik Lagu:

Cik cik periuk belanga sumbing dari Jawe
Datang ne' kicapbuk bawa kpiting dua eko'
Cak bur belanga indung picak gigi rongak
Sape kitawa dolo' dipancung raje tunggal
Sape kitawa dolo' dipancung raje tunggal
Cak bur belanga indung picak gigi rongak
Sape kitawa dolo' dipancung raje tunggal
Sape kitawa dolo' dipancung raje tunggal

Aduh kaka', aduh kiki'
Tupai makan kandis kite
Anai-anai makan di bawah
Ai belatuk goyang-goyang

4. Dare Sibarang

Lirik Lagu:

Ke mane ya' si dare sibarang

Die dah nikah, die dah nikah

Yo ngape tang mbulae abang Biarkan udah, biarkan udah

Abang sibarang pagi lama' inyan

Abang sibarang pagi lama' inyan

Ji si dare, ji si dare, ji si dare, ji si dare

Si dare ya' ku malar tikanang Dare sibarang, dare sibarang Biar
jauh di nagri urang

Usah dikanang, usah dikanang Abang sibarang yo birangkit
udah Abang sibarang yo bang data

Ja si dare, ja si dare, ja si dare

Simbelan sipuluh berape balas maingan kite Simbelan sipuluh
berape balas maingan kite Putri dayang masir

Sa' dua dua tige, pacah mangkuk gulai

Sa' dua dua tige, pacah mangkuk gulai rabung

5. Kaing Lunggi

Lirik Lagu:

Cipt. Bulyan Musthafa

Kaing lunggi tannunan Sambas
Betatahkan sulamman banang ammas
Kaing lunggi ambo'an Sambas
Dalam majlis kaing lunggi pengias
Kaing lunggi kebassaran urang Sambas
Kan pakaian dalam majlis Saroan
Kan siliendang bietudungkan ditapehkan
Kaing lunggi ambo'an
Kaing lunggi kebanggaan urang Sambas
Kan antarkan pala' pinang pinangan
Pucuk rabong ngenye petang tibakar
Kaing lunggi ambanan
Kaing lunggi tapeh penganten
Kan pakaian malam mulang mulangkan
Kaing lunggi kaing ambanan
Dalam majlis kaing lunggi pilihan

6. Sungai Sambas Kebanjiran

Lirik Lagu:

Ade urang bercerite

Sungai Sambas kebanjiran

Tujuh hari tujuh malam

Nak bejalan kepayahan

Yo ngape tanggaye jikube jikube

Itu semue takdir Tuhan

Geratak sabok bepatahan

Dilanggar lanting dari sbarang

Urang sabok kebabangan

Nak nyebarang kepayahan

Yo ngape tanggaye jikube jikube

Itu semue takdir Tuhan

3.4.1 Jawablah pertanyaan berikut.

1. Tuliskan makna masing-masing lagu daerah Sambas di atas.
2. Diskusikan dengan temanmu bagaimanakah tanggapan kamu tentang isi lagu Sungai Sambas Kebanjiran dan Alok Galing.
3. Lagu Sungai Sambas Kebanjiran menceritakan tentang apa?

**PERPUSTAKAAN
BADAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**



Balai Bahasa Kalimantan Barat
2017

